

HAMBATAN KOMUNIKASI DALAM PERKULIAHAN DARING PADA MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS BOYOLALI DI MASA PANDEMI COVID-19

Sri Hartini¹, Topan Setiawan²
^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Boyolali

ABSTRAK

Komunikasi efektif menjadi sangat penting dalam kegiatan Perkuliahan secara daring untuk memastikan pesan-pesan dapat disampaikan dengan baik oleh komunikator dan diterima dengan baik pula oleh komunikan. Dalam Perkuliahan daring, tidak hanya komunikator dan komunikan yang harus fokus dalam proses komunikasi yang berlangsung, tetapi media yang menjadi saluran komunikasi pun harus mendukung proses komunikasi daring yang terjadi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan tentang hambatan komunikasi yang terjadi antara dosen dan mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan Perkuliahan secara online pada mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Boyolali. Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan hasil bahwa hambatan komunikasi yang terjadi dalam perkuliahan daring ini terpetakan pada 4 jenis hambatan komunikasi yaitu hambatan personal, budaya, fisik dan lingkungan. Hambatan-hambatan komunikasi yang terjadi pada mahasiswa Ilmu Komunikasi dalam perkuliahan daring adalah kejenuhan, tidak fokus, berkurang rasa percaya diri, keterbatasan interaksi, keterbatasan, ruang, waktu, dan gangguan jaringan komunikasi.

Kata Kunci : hambatan komunikasi, perkuliahan daring, pandemi covid-19

ABSTRACT

Effective communication is very important in online Lecture activities to ensure messages can be conveyed properly by communicators and well received by communicants. In online lectures, not only communicators and communicants must focus on the ongoing communication process, but the media that becomes the communication channel must also support the online communication process that occurs.

This study aims to analyze and explain the communication barriers that occur between lecturers and students in the implementation of online lecture activities for students of the Communication Studies Program, Boyolali University. Based on the results of the interviews, it was found that the communication barriers that occur in this online lecture are mapped to 4 types of communication barriers, namely personal, cultural, physical and environmental barriers. Communication barriers that occur in Communication Studies students in online lectures are boredom, unfocused, reduced self-confidence, limited interaction, limitations, space, time, and communication network disturbances

Key Words : communication barrier, online lecture, covid-19 pandemic

PENDAHULUAN

Situasi COVID-19 membuat dunia pendidikan berhenti sementara waktu untuk melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka agar dapat memutus mata rantai penyebaran virus COVID-19. Kebijakan- kebijakan seperti *lockdown* dan *work from home* dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi interaksi yang melibatkan banyak orang sehingga berpotensi memberi akses pada penularan virus corona. Kebijakan-kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan cara merubah teknik belajar mengajar di dunia pendidikan, membuat kementerian pendidikan dan lembaga terkait berusaha mencari alternatif proses berjalannya pendidikan bagi peserta didik dan para pendidik agar kegiatan pendidikan dan perkuliahan tetap berjalan meski tidak dengan mengadakan pertemuan langsung tatap muka di dalam kelas.

Kebijakan akhirnya dikeluarkan dengan penerbitan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada tanggal 24 Maret 2020. Prinsip- prinsip yang diterapkan dalam kebijakan masa pandemi COVID-19 yaitu “kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan perkuliahan”.

Mahasiswa merupakan intelektual muda yang aktif dan siap bersaing memasuki dunia kerja. Mengikuti proses kegiatan pembelajaran secara efektif menjadi hal yang sangat dirindukan oleh para mahasiswa saat ini. Namun, kegiatan perkuliahan secara *luring* atau tatap muka belum dapat terealisasi secara maksimal. Perkuliahan *daring* pun menimbulkan masalah bagi peserta didik, termasuk mahasiswa.

Pada kasus mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Boyolali, perkuliahan daring menjadi masalah tersendiri bagi mahasiswa karena dituntut untuk menghasilkan karya-karya media digital yang kreatif dan inovatif. Perkuliahan daring telah membatasi ruang gerak itu, dimana mahasiswa seharusnya melakukan praktik lapangan terkait dengan praktik fotografi, pembuatan video maupun siaran radio, namun praktik tersebut harus dilakukan dengan keterbatasan sehingga mata kuliah praktik belum bisa berjalan maksimal.

Perkuliahan online dengan menggunakan media digital menghadirkan hambatan-hambatan baru dalam proses berkomunikasi antara dosen dan mahasiswanya. Ada hal-hal yang tidak dapat dipenuhi secara maksimal ketika perkuliahan tatap muka tidak dilakukan. Komunikasi merupakan sebuah proses dimana sebuah interaksi antara komunikator dan komunikan yang melakukan pertukaran pesan didalamnya yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung, komunikasi sendiri bisa dikatakan merupakan hal yang paling krusial dalam kehidupan ini.

Sebuah interaksi sosial bisa saja tidak berarti apa-apa jika komunikasi didalamnya tidak berjalan dengan semestinya. Salah satu interaksi manusia dengan manusia lainnya yaitu dalam bidang pendidikan. Seorang manusia akan selalu

berkeinginan untuk berbicara, bertukar gagasan, mengirim dan menerima informasi, berbagi pengalaman, dan sebagainya (Suranto: 2011).

Penelitian ini adalah bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan hambatan komunikasi yang terjadi dalam perkuliahan daring pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Boyolali di Masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini menyoroti hambatan-hambatan komunikasi yang terjadi dalam Perkuliahan daring pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Boyolali di Masa Pandemi Covid-19.

KAJIAN PUSTAKA

Komunikasi Efektif

Proses komunikasi pada dasarnya memiliki elemen atau komponen komunikasi yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kualitas komunikasi itu sendiri. Komunikasi yang efektif merupakan komunikasi yang meliputi pengirim (*sender*), pesan (*message*), saluran (*channel*), penerima (*receiver*), umpan balik (*feedback*). Proses komunikasi tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak didukung oleh berbagai elemen atau komponen komunikasi tersebut. Banyak masalah yang akan timbul apabila salah satu dari elemen komunikasi mengalami hambatan sehingga menyebabkan komunikasi menjadi tidak efektif. Tubss dan Moss (dalam Mulyana, 2019) menyebut bahwa komunikasi bisa dikatakan efektif manakala orang berhasil menyampaikan apa yang dimaksudkannya, atau komunikasi dinyatakan efektif jika rangsangan yang disampaikan atau dimaksudkan oleh pengirim atau sumber, berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami oleh penerima.

Komunikasi, memiliki makna sebagai suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan agar terjadi pengertian bersama. Komunikasi merupakan suatu aktivitas dasar manusia, dan komunikasi adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan tidak dapat lepas dari interaksi antara satu sama lain. Chrisnatalia & Rahadi (2020) mengatakan bahwa dalam prosesnya, sebuah komunikasi memerlukan pemahaman tiap individu. Komunikasi tidak hanya mengutarakan atau menyampaikan informasi yang tidak penting atau tidak dibutuhkan oleh orang lain, namun komunikasi juga memerlukan tujuan yang jelas dan pemilihan kosakatanya pun harus tepat agar isi pesan dapat tersampaikan sesuai dengan yang diharapkan oleh pemberi pesan, dalam hal ini adalah komunikator.

Di dunia pendidikan, komunikasi yang efektif sangat diperlukan dalam proses perkuliahan. Keberhasilan penyampaian pesan tergantung dengan keefektifan komunikasi yang dibangun di dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini menyoroti tentang hambatan komunikasi yang terjadi pada dosen dan mahasiswa dalam aktivitas perkuliahan daring. Dosen memiliki peran yang besar yaitu sebagai pemberi informasi kepada mahasiswa. Sebagai pemberi sumber informasi yang dominan, maka dosen harus memahami metode komunikasi dan strategi dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan mahasiswanya sehingga mampu mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam komunikasi, guna terwujudnya penyampaian informasi kepada mahasiswanya.

Hambatan komunikasi

Hambatan komunikasi dapat terjadi pada semua konteks komunikasi, yaitu komunikasi antar pribadi atau komunikasi interpersonal, komunikasi massa, maupun komunikasi organisasi atau komunikasi kelompok. Selain itu, hambatan komunikasi tidak memandang usia, semua dapat mengalami hambatan dalam komunikasi. Hambatan komunikasi yang terjadi dalam berbagai konteks komunikasi dapat menyebabkan komunikasi menjadi tidak efektif. Secara garis besar, terdapat 4 (empat) jenis hambatan komunikasi yaitu hambatan personal, hambatan fisik, hambatan kultural atau budaya, serta hambatan lingkungan (Wood, 2014).

Ketidak efektifan inilah yang menjadi bukti bahwa sebenarnya konteks berkomunikasi bukanlah hal yang mudah jika seseorang tidak mengenal betul bagaimana cara dan strategi berkomunikasi yang baik agar pesan yang disampaikan menjadi efektif. Ada banyak hambatan yang dapat merusak komunikasi. Kendala-kendala tersebut sejatinya juga telah banyak dikupas dalam sejumlah penelitian oleh para peneliti di berbagai perguruan tinggi. Hariyanti, Mun'im & Hidayat (2020) dalam penelitiannya menyebut bahwa hambatan yang dialami dalam perkuliahan yang berlangsung secara daring adalah hambatan fisik, psikis, faktor tenaga pengajar, fasilitas, keluarga, dan kegiatan lain.

Mengkaji tema serupa tentang hambatan perkuliahan daring, Nugroho, Wati & Dianastiti (2020), dalam penelitiannya berhasil mengidentifikasi kendala perkuliahan secara daring. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa perkuliahan secara daring belum cukup efektif dan banyak menimbulkan distorsi karena perangkat perkuliahan yang belum mendukung, termasuk dosen yang kesulitan untuk menyampaikan metode perkuliahan secara daring yang mengakibatkan sulitnya mahasiswa memahami materi yang disampaikan.

Selain kendala-kendala sebagaimana di atas, sejatinya terdapat kendala lain yang menjadi faktor penghambat kelancaran perkuliahan daring, yakni kendala atau hambatan komunikasi, baik komunikasi antara dosen dengan mahasiswa, maupun mahasiswa dengan mahasiswa. Dalam hal ini Devito (2011) mendefinisikan hambatan komunikasi sebagai segala sesuatu yang dapat mendistorsi pesan yaitu hal apapun yang menghalangi penerima menerima pesan. Hambatan-hambatan tersebut dapat berlangsung pada semua konteks atau situasi komunikasi. DeVito juga membagi hambatan komunikasi pada tiga hal yaitu hambatan secara fisik, hambatan secara psikologis, dan hambatan secara semantik.

Selanjutnya, hambatan komunikasi juga diungkapkan oleh Effendy (2017) yang menyebut empat faktor penghambat dalam komunikasi yaitu: hambatan sosiologis, semantic, antropologis, dan psikologis. Hambatan sosiologis berkaitan erat dengan persoalan hubungan sosial seperti status sosial, tingkat pendidikan, dan sebagainya yang dapat menjadi hambatan dalam berkomunikasi. Hambatan semantik berkaitan dengan kebahasaan. Hambatan antropologis berkaitan erat dengan persoalan antropologis seperti ras, agama, kebiasaan, norma, dan sebagainya yang memengaruhi proses komunikasi. Hambatan psikologi berkaitan dengan persoalan psikologi seperti perasaan sedih, prasangka, *shock culture*, dan sebagainya yang bisa menimbulkan hambatan berkomunikasi.

Perkuliahan daring memerlukan fokus pada cara berkomunikasi sehingga apa yang disampaikan oleh komunikator dan apa yang diterima oleh komunikan bisa menjadi sangat jelas. Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran daring dapat meminimalisir hambatan-hambatan komunikasi yang mungkin terjadi.

Perkuliahan Daring

Masa pandemi memang memaksa semua manusia untuk beradaptasi dengan kehidupan baru dan kebiasaan-kebiasaannya. Dalam hal pendidikan pun sama. Semua orang yang berstatus pelajar harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kehidupan baru dalam hal mengemban ilmu. Perkuliahan daring menjadi solusi mengatasi penyebaran virus Covid-19 dalam proses belajar mengajar. Dalam Perkuliahan daring, mahasiswa menerima materi Perkuliahan melalui teks, gambar, audio, video serta interaksi interpersonal melalui beragam aplikasi daring (Sadeghi: 2019). Penelitian tentang perkuliahan daring pernah dilakukan oleh Vera (2020) yang berjudul Strategi Komunikasi Dosen dan Mahasiswa dalam Meningkatkan Kualitas Perkuliahan Daring selama Pandemi Covid-19. Penelitian ini menghasilkan bahwa dalam perkuliahan daring perlu dibuat strategi komunikasi secara khusus dengan tujuan untuk mengurangi gegar budaya dan tingkat kejenuhan, antara lain melalui optimalisasi penggunaan media Perkuliahan, intensitas komunikasi yang berlangsung dua arah, serta partisipasi aktif mahasiswa selama perkuliahan berlangsung

Penelitian lain dilakukan oleh Wowor & Putri (2021), tentang Efektivitas Komunikasi dalam Perkuliahan Online terhadap Proses Belajar pada Mahasiswa Manokwari Papua Barat. Hasil penelitian mengatakan bahwa komunikasi yang efektif menjadi pendukung berlangsungnya perkuliahan secara daring secara baik dan optimal. Namun demikian, tetap saja dalam praktiknya perkuliahan yang berlangsung secara daring kerap dihadapkan oleh berbagai kendala. Baik bersifat teknis maupun non teknis. Graham (dalam Nasrullah, 2013) juga menyebutkan bahwa karakteristik *interactivity* merupakan salah satu cara yang berjalan di antara pengguna dan mesin (teknologi) dengan memungkinkan para pengguna maupun perangkat dapat saling terhubung secara interaktif.

PEMBAHASAN

Masa pandemi covid-19 saat ini memang telah membawa perubahan bagi segala aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Sistem pembelajaran seketika mengalami perubahan perkuliahan yang berlangsung secara daring tentu saja sangat berbeda situasinya jika dibandingkan dengan perkuliahan secara luring. Dari hasil observasi dan diskusi dengan mahasiswa peserta perkuliahan daring, mereka umumnya merasakan bahwa perkuliahan secara luring jauh lebih efektif dibanding dengan perkuliahan daring.

Perkuliahan luring juga memungkinkan terjalinnya interaksi yang baik, antara mahasiswa dengan mahasiswa maupun mahasiswa dengan dosen. Begitu juga dengan komunikasinya, dimana komunikasi dalam perkuliahan luring dapat berlangsung secara dua arah sehingga dapat memudahkan mahasiswa untuk lebih memahami materi kuliah yang disampaikan oleh dosen. Jika pun ada materi kuliah

yang tidak atau belum dipahami oleh mahasiswa, maka mahasiswa dapat bertanya langsung atau meminta penjelasan lebih lanjut.

Mahasiswa dapat merasakan bahwa interaksi dan komunikasi dalam perkuliahan secara luring lebih efektif. Komunikasi yang efektif merupakan salah satu hal yang menjadi penentu keberhasilan perkuliahan itu sendiri. Maka, semakin efektif komunikasi yang terjalin antara dosen dengan mahasiswa maupun mahasiswa dengan mahasiswa, maka perkuliahan pun akan berjalan dengan baik. Pesan-pesan dalam perkuliahan dapat tersampaikan dan diterima dengan jelas.

Tubss dan Moss (dalam Mulyana, 2019) menyebut bahwa komunikasi bisa dikatakan efektif apabila orang berhasil menyampaikan apa yang dimaksudkannya, atau komunikasi dinyatakan efektif jika rangsangan yang disampaikan atau dimaksudkan oleh pengirim pesan berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami oleh penerima pesan. Masih menurut Tubss dan Moss (dalam Rakhmat, 2019), komunikasi yang efektif paling tidak akan menimbulkan lima hal, yaitu pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang semakin baik, serta tindakan.

Kondisi yang terjadi pada perkuliahan secara luring tidak akan sama dengan kondisi pada perkuliahan daring yang implemenasinya menggunakan beberapa jenis aplikasi. Meskipun menggunakan aplikasi seperti Microsoft Teams, Zoom atau Google Meet yang memungkinkan terjalinnya interaksi sebagaimana interaksi dalam perkuliahan secara luring, akan tetapi mahasiswa dihadapkan dengan berbagai hambatan komunikasi yang terjadi. Hambatan komunikasi inilah yang berdampak pada perkuliahan sehingga perkuliahan tidak berlangsung optimal.

Hambatan komunikasi yang terjadi merupakan gangguan yang dialami oleh mahasiswa sehingga pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan dosen tidak dapat diterima dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan hasil bahwa hambatan komunikasi yang terjadi dalam perkuliahan daring ini terpetakan pada 4 jenis hambatan komunikasi menurut (Wood: 2014) yaitu:

a. Hambatan Personal

Hambatan personal yang dialami oleh mahasiswa ketika mengikuti perkuliahan daring adalah kejenuhan. Mahasiswa mengalami kejenuhan duduk selama berjam-jam didepan layar monitor untuk mengikuti perkuliahan daring. Komunikasi berlangsung dengan pola yang sama seperti mendengarkan dosen dan menyimak *slide* paparan materi dosen di layar monitor setiap harinya selama berjam-jam. Hal inilah yang menimbulkan kejenuhan bagi mahasiswa. Mahasiswa tidak dapat mengungkapkan secara leluasa pendapat-pendapatnya seperti yang terjadi pada perkuliahan luring. Perkuliahan secara daring juga dapat memicu emosional mahasiswa. Mahasiswa harus lebih fokus dalam mendengarkan pada saat dosen memaparkan materi. Secara emosional, mahasiswa dapat kehilangan rasa percaya diri ketika hilang fokus sehingga interaksi pribadi dan spontanitas berkurang. Mahasiswa menjadi enggan berbicara meskipun dosen sudah memberikan kesempatan berkali-kali kepada mahasiswa untuk berbicara. Mahasiswa merasa lebih takut mengungkapkan argumennya karena merasa sendiri, dimana tidak ada teman disampingnya yang secara spontan dapat

mendukung argumennya. Hambatan personal ini mengganggu proses kegiatan pembelajaran secara daring

b. Hambatan Budaya

Perkuliahan daring memang menjadi sesuatu yang baru bagi semua siswa didik selama pandemi covid-19 ini. Perkuliahan daring pada prakteknya menuntut adanya kesiapan menggunakan teknologi dan memahami beberapa aplikasi pembelajaran sehingga budaya baru dalam berkomunikasi perlu diperhatikan. Dalam hal ini, kurangnya pemahaman budaya komunikasi tentang media pembelajaran *online*, menjadi hambatan komunikasi yang dihadapi oleh dosen dan mahasiswa. Mahasiswa Ilmu Komunikasi yang menjadi informan dalam penelitian ini belum memahami bagaimana aturan-aturan norma dan etika dalam berkomunikasi di media digital, yang dalam hal ini adalah perkuliahan secara daring.

Kurang pahamnya mahasiswa dalam hal etika inilah yang membuat mahasiswa berperilaku tidak baik pada saat perkuliahan daring berlangsung. Perilaku yang tidak baik itu terjadi ketika perkuliahan daring berlangsung, seperti mahasiswa mematikan kamera di layar *laptop* atau layar *hand phone*-nya. Selain itu yang terjadi adalah mahasiswa melakukan aktivitas lain selain mengikuti kegiatan perkuliahan sehingga terdengar suara-suara bising yang sangat mengganggu padahal seharusnya hal semacam itu tidak terjadi. Kebiasaan-kebiasaan perilaku baru seperti ini yang kemudian menjadi budaya baru dalam perkuliahan daring. Kebiasaan baru tersebut sangat mengganggu proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini tentu saja menjadi hambatan dalam pelaksanaan kuliah daring. Kondisi ini juga menghadirkan ketidaknyamanan pada dosen dan mahasiswa yang lain yang terlibat dalam kegiatan perkuliahan tersebut.

c. Hambatan Fisik

Seperti yang telah dibahas pada bab hambatan personal dalam perkuliahan daring dimana mahasiswa harus didepan layar monitor selama berjam-jam, maka timbul hambatan fisik yang dialami mahasiswa. Mahasiswa yang sebelumnya tidak pernah berjam-jam didepan layar monitor dan sekarang dihadapkan pada situasi tersebut, maka mahasiswa mengalami kelelahan. Kelelahan fisik menjadi hambatan yang cukup serius dalam pembelajaran daring dimana mata cepat lelah karena mata terus memandang layar monitor, punggung merasa letih karena posisi duduk juga tidak berubah sehingga merasa tegang.

d. Hambatan Lingkungan

Hambatan lingkungan yang terjadi dalam perkuliahan daring diantaranya adalah keterbatasan ruang, waktu, teknologi, dan hambatan jaringan internet. Perubahan jadwal perkuliahan sering terjadi pada perkuliahan daring menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi hambatan karena beberapa mahasiswa tidak bisa mengikuti perubahan waktu kuliah yang baru. Pada mata kuliah praktek,

mahasiswa tidak dapat menjalankan praktek secara optimal karena keterbatasan ruang dan waktu. Komunikasi yang terjadi dalam perkuliahan daring cenderung satu arah dan kurang interaktif sehingga kondisi perkuliahan tidak kondusif. Teknologi dalam hal ini merupakan alat yang dapat mendukung kegiatan perkuliahan daring. *Laptop* maupun *handphone* merupakan teknologi yang harus dimiliki mahasiswa.

Mahasiswa harus memiliki spesifikasi yang mendukung pada *laptop* dan *handphone* nya supaya dapat mengunduh aplikasi dengan lengkap sehingga dapat mengikuti kegiatan perkuliahan daring dengan lancar. Aplikasi yang digunakan dalam perkuliahan daring mahasiswa Ilmu Komunikasi ini adalah *Microsoft Teams*, *Zoom Meeting* dan *Google Meet*. Mahasiswa Ilmu Komunikasi tidak kesulitan dalam pengoperasian aplikasi tersebut, akan tetapi yang menjadi hambatan selanjutnya adalah jaringan. Kendala jaringan yang tidak bagus membuat komunikasi sering terputus sehingga perkuliahan daring tidak efektif. Mahasiswa sering mengeluh terkait dengan jaringan yang berefek pada ketidaknyamanan kegiatan perkuliahan.

KESIMPULAN

Pandemi COVID-19 secara langsung telah berdampak pada kegiatan proses belajar mengajar di Indonesia. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara *online* sejatinya tidaklah sama dengan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka. Berbagai hambatan komunikasi dalam perkuliahan daring banyak ditemukan sehingga menjadi tugas berat bagi dosen untuk dapat melakukan komunikasi efektif dengan media *online* dalam penyampaian materi pembelajaran kepada mahasiswa. Hambatan-hambatan komunikasi yang terjadi pada mahasiswa Ilmu Komunikasi dalam perkuliahan daring adalah kejenuhan, tidak fokus, berkurang rasa percaya diri, keterbatasan interaksi, keterbatasan, ruang, waktu, dan gangguan jaringan komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aw, Suranto. 2011. Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Chrisnitalia, Sandra Grace & Rahadi, Dedi Rianto. 2020. Komunikasi Digital Pada Perkuliahan Secara Daring Dimasa Pandemi Covid-19. Jurnal Bonanza: Manajemen dan Bisnis 1(2) November 2020 (56-65).
- Devito, J. (2011). Komunikasi Antar-Manusia; Kuliah Dasar . Jakarta: Karisma Publishing.
- Effendy, O. U. (2017). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hariyanti, D., Mun'im, A. H., & Hidayat, N. (2020). Identifikasi Hambatan Mahasiswa dalam Pelaksanaan Perkuliahan Biologi secara Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Jember. ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi, 1(1), 11–21.

- Mulyana, D. (2019). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, R. (2013). Cyber Media. Yogyakarta: IDEA Press.
- Nugroho, S. A., Wati, A. F., & Dianastiti, F. E. (2020). Kendala dan Solusi Perkuliahan Daring di Perguruan Tinggi (Constraints and Solutions in the Implementation of Online Lesson in Higher Education). *Jalabahasa*, 16(2), 196–205.
- Sadeghi, M. (2019). A shift from classroom to distance learning: Advantages and limitations. *International Journal of Research in English Education (IJREE)*. doi: 10.29252/ijree. 4.1.80.
- Vera, N. (2020). Strategi Komunikasi Dosen Dan Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kualitas Perkuliahan Daring Selama Pandemic Covid-19. *Avant Garde*, 8(2), 165–177.
- Wood, Julia T. 2014. Komunikasi Teori dan Praktik (Komunikasi Dalam Kehidupan Kita). Jakarta: Salemba Humanika
- Wowor, H. A. F., & Putri, K. Y. S. (2021). Efektivitas Komunikasi dalam Perkuliahan Online terhadap Proses Belajar pada Mahasiswa Manokwari Papua Barat. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 79–92.
- Yin, R. K. (2019). Studi Kasus, Desain dan Metode. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa
- Yusuf, A. M. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan. UNP Press.